



PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KACANG DI KABUPATEN PATI TAHUN 2006-2010

Dwi Retnoningsih✉

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:

absorption; labor;

peanut industry

Abstrak

Industri kacang merupakan sektor penting dalam lapangan usaha industri pengolahan di Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel stratified proportional random sampling. Sampel yang diambil berasal dari 4 golongan industri kacang dengan jumlah sampel 116 orang. Hasil penelitian menunjukkan terjadi fluktuasi tingkat penyerapan tenaga kerja industri kacang tahun 2006-2010. Berdasarkan karakteristik demografi tenaga kerja rata-rata berjenis kelamin wanita dengan umur 35 tahun dan berasal dari Kecamatan Pati. Berdasarkan karakteristik sosial tenaga kerja rata-rata menempuh pendidikan formal SD selama 6 tahun. Berdasarkan karakteristik ekonomi rata-rata pendapatan keluarga setiap bulan Rp.1.890.000,00 dengan pengeluaran keluarga Rp.1.280.000,00. Lokasi industri kacang tersebar di 18 desa dari 7 kecamatan. Bahan baku industri rumah tangga berasal dari dalam kecamatan, industri kecil dari antar kecamatan, industri sedang dari antar kabupaten dan industri besar dari antar provinsi serta mengimpor dari Negara lain. Jangkauan pemasaran pada industri kecil dan rumah tangga dalam batas kecamatan. Pada industri sedang sampai batas kabupaten dan pada industri besar sampai ekspor ke negara lain.

Abstract

Peanut industry is an important sector in the field of processing industry enterprises in Pati regency. This study uses a stratified proportional random sampling technique. Samples taken from four groups in peanut industry are 116 people. The results showed the fluctuation rate of labor absorption peanut industry between 2006 and 2010. Based on the demographic characteristics, the average workers female age 35 years and comes from the District of Pati. Based on the social characteristics, the education background of the are primary education. Based on the economic characteristics, the workers household has income per month Rp.1.890.000, 00 Rp.1.280.000 with family expenses, 00. Peanut industry locations in 18 villages of 7 districts. The raw material for the domestic industry comes from the district, from inter-district for small industries, and from other provinces and countries for big industry. The marketing of the product of household and small industry only reach the district, while the big industry is able to export to other countries.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

Pendahuluan

Industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang utama dan menjadi tolak ukur pertumbuhan dalam suatu masyarakat modern (Abdurrahmat, 1983; Suyuti, 1989). Perkembangan industri di Indonesia cukup baik dan mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya setelah krisis ekonomi diakhir era sembilan puluhan. Pembangunan sektor industri dalam struktur perekonomian Indonesia merupakan sektor paling penting. Industri ditujukan untuk memperkuat perekonomian nasional, memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja, sekaligus mendorong perkembangan berbagai sektor lainnya.

Berdasarkan data BPS (2008: 271) terdapat 18 potensi industri di Kabupaten Pati yang tersebar di 9 kecamatan pada industri skala besar. Dari jenis produk yang dihasilkan kelompok makanan dan minuman sebanyak 15 perusahaan atau sekitar 80%, sedangkan sekitar 15% industri kuningan dan 5% produk kelompok tekstil. Dari potensi industri skala sedang, Kabupaten Pati memiliki 215 perusahaan tersebar pada 15 kecamatan. Jenis produk yang dihasilkan berupa kelompok industri makanan dan minuman sebanyak 96 perusahaan atau sekitar 44,65%, 47 perusahaan dengan produk kuningan atau sebesar 21,86% dan selebihnya berada pada kelompok produk kayu dan bangunan dari kayu, tekstil, kertas dan percetakan.

Salah satu hasil olahan kacang tanah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah kacang garing. PT Garudafood adalah salah satu perusahaan yang memberikan banyak inovasi disektor agribisnis dengan memperkenalkan berbagai produk kacang garing, dan juga menjadi *market leader* di pasaran dengan pangsa pasar sebesar 45 % diikuti dengan PT Dua Kelinci sebesar 10 %, sedangkan 45 % lainnya oleh perusahaan seperti PT Orang Tua, PT Mitra SPU, FA Sariwangi dan *Home Industry*. Secara keseluruhan industri kacang memberikan kontribusi PDRB sebesar 3,36% dari 8,32% sektor industri pengolahan makanan di Kabupaten Pati (Rhininta, 2010: 26).

Berdasarkan penggolongan industri makanan dari kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, pada tahun 2010 di Kabupaten Pati terdapat 3 industri besar, 6 industri sedang, 7 industri kecil, dan 2 industri rumah tangga. Penggolongan industri tersebut didasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang bekerja dalam industri tersebut (DISPERINDAG Kabupaten Pati, 2010).

Metode

Penelitian ini dilakukan di industri kacang Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 5.152 tenaga kerja industri kacang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *stratified proportional random sampling* yaitu dengan membuat penggolongan populasi menurut kelas industri dan selanjutnya menentukan besarnya proporsi setiap industri lalu dipilih secara acak sehingga jumlah sampel adalah 116 tenaga kerja. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis keruangan pada peta.

Hasil dan Pembahasan

Penyerapan tenaga kerja merupakan kemampuan suatu lembaga dalam mempekerjakan sejumlah tenaga kerja (Hardati, dalam Iriyanti 2011: 12). Penghitungan tingkat penyerapan tenaga kerja industri kacang di Kabupaten Pati digunakan rumus sebagai berikut.

$$PTK = (\sum PK) / (\sum PUK) \times 100\%$$

Keterangan:

PTK = Tingkat penyerapan tenaga kerja

PK = Jumlah pekerja

PUK = Jumlah penduduk usia kerja

Tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kacang di Kabupaten Pati tahun 2006-2010 dapat diketahui melalui tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kacang di Kabupaten Pati 2006-2010

No.	Tahun	\sum PK Industri Kacang	\sum PUK	PTK (%)
1.	2006	4867	841.332	0,59
2.	2007	5398	844.568	0,65
3.	2008	4750	844.568	0,57
4.	2009	4643	856.500	0,55
5.	2010	5152	805.650	0,64

Sumber : Kabupaten Pati dalam Angka tahun 2007-2011, Data Base Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2006-2010 dan hasil lapangan (diolah)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja industri kacang tahun 2006-2010 setiap tahun mengalami fluktuasi.

dikarenakan kegiatan produksi suatu industri menyesuaikan ketersediaan bahan baku, sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga tidak tetap.

Bagaimana karakteristik tenaga kerja? Kita mulai dengan karakteristik demografi. Karakteristik demografi pada tenaga kerja industri kacang di Kabupaten Pati meliputi nama, jenis kelamin, umur, dan alamat tempat tinggal. Jumlah tenaga kerja yang diteliti sejumlah 116 yang terdiri atas 42 laki-laki (36,21%) dan 74 perempuan (63,79%). Kegiatan produksi industri kacang membutuhkan tenaga yang teliti sehingga tenaga kerja perempuan lebih mendominasi karena dianggap hasil pengemasan produksi lebih rapi. Kelompok umur tenaga kerja terbanyak pada kelompok umur 35-38 tahun yaitu sebesar 31 jiwa (26,72%) sedangkan terkecil pada kelompok umur 47-50 tahun yaitu sebanyak 5 jiwa (4,31%). Pada usia 30 ke atas, sebagian besar penduduk sudah menikah dan berkeluarga sehingga memiliki tanggungan untuk berusaha mencukupi kebutuhan keluarga.

Alamat tempat tinggal tenaga kerja industri kacang di Kabupaten Pati, sebagian besar tenaga kerja berasal dari Kecamatan Pati yaitu sebanyak 45 jiwa (38,79%) dan terkecil berasal dari Kecamatan Juwana yaitu sebanyak 3 jiwa (2,59%). Kecamatan lainnya meliputi Margorejo, Gembong, Gunungwungkal, Wedarijaksa, Margoyoso, Tlogowungu, Trangkil dan Pati.

Berikutnya adalah karakteristik social. Tenaga kerja yang pernah menempuh pendidikan SD sebanyak 47,41%, pendidikan SMP sebanyak 32,76%, pendidikan SMA sebanyak 15,52% dan pendidikan PT sebanyak 4,31% yang terdiri dari D1 2,6% dan D2 1,7%. Beberapa perusahaan tidak mensyaratkan tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan tertentu. Untuk perusahaan besar hanya mensyaratkan tenaga kerjanya memiliki ijazah tanpa harus memiliki ketrampilan tertentu. Tetapi jika ada tenaga kerja yang melamarkan dirinya menjadi tenaga kerja industri besar tertentu dengan ijazah D1 sampai S1, maka perusahaan akan menempatkan tenaga kerja tersebut sesuai ijazah dan kemampuan yang dimiliki.

Bagaimana karakteristik ekonomi? Pekerjaan pokok dari 91 tenaga kerja (78,45%) tenaga kerja industri kacang, 15 tenaga kerja (12,93%) sebagai petani, 9 tenaga kerja (7,76%) sebagai pedagang, dan 1 tenaga kerja (0,86%) sebagai bekerja dibidang jasa. Tenaga kerja industri kacang mengaku ada anggota keluarga lain yang bekerja sebanyak 98 tenaga kerja (84,48%) dan 18 tenaga kerja (15,52%) mengaku tidak ada anggota keluarga lain yang bekerja. Dari 98 tenaga kerja

yang mengaku ada anggota keluarga lain yang bekerja, sebanyak 20 tenaga kerja (20,41%) yang bapak dan atau ibunya bekerja, 39 tenaga kerja (39,80%) yang suami atau istrinya bekerja, 13 tenaga kerja (13,27%) yang memiliki anak dengan jumlah 1 dan 2 yang ikut bekerja dan 26 tenaga kerja (26,53%) menjawab lainnya.

Berdasarkan dari 98 tenaga kerja yang mengaku ada anggota keluarga lain yang bekerja, pekerjaan pokok suami terbanyak 19 jiwa (47,5%) sebagai petani dan terkecil 5 jiwa (25,0%) sebagai tenaga kerja industri kacang. Pekerjaan pokok istri terbanyak 4 jiwa (20,0%) sebagai tenaga kerja industri kacang dan terkecil 2 jiwa (5,0%) sebagai petani. Pekerjaan pokok anak 1 terbanyak 5 jiwa (25,0%) sebagai tenaga kerja industri kacang dan terkecil 7 jiwa (17,5%) sebagai petani. Pada anak 2 hanya terdapat dua pekerjaan pokok yang dimiliki yaitu pedagang sebanyak 8 jiwa (17,0%) dan lainnya 6 jiwa (17,1%). Pekerjaan sampingan bapak terkecil 1 jiwa (4,35%) sebagai petani. Jumlah terbanyak 8 jiwa (12,50%) ibu tidak memiliki pekerjaan sampingan dan terkecil 2 jiwa (5,88%) sebagai pedagang. Pekerjaan sampingan suami terbanyak 19 jiwa (82,61%) sebagai petani dan terkecil 5 jiwa (23,81%) sebagai jasa. Jumlah terbanyak 8 jiwa (12,50%) istri tidak mempunyai pekerjaan sampingan dan terkecil 2 jiwa (9,52%) sebagai jasa.

Rata-rata 25 tenaga kerja (21,55%) menerima upah berdasar borongan, 16 tenaga kerja mendapatkan upah tiap minggu, 49 tenaga kerja (42,23%) mendapatkan upah tiap 2 minggu sekali, dan 26 tenaga kerja (22,41%) lainnya mendapatkan upah setiap hari dan tiap bulan sekali. Rata-rata 102 tenaga kerja (87,93%) mendapatkan upah Rp 22.000,00 – Rp 479.000,00. tenaga kerja yang diupah Rp 480.000,00 – Rp 937.000,00 sebanyak 3 tenaga kerja (2,59%). Tenaga kerja yang diupah Rp 938.000,00– Rp1.395.000,00 sebanyak 3 tenaga kerja (2,59%). Dan tenaga kerja yang diupah di atas Rp 1.395.000,00 sebanyak 8 tenaga kerja (6,90%).

Rata-rata pendapatan keluarga yang diperoleh setiap bulan adalah antara Rp 900.000,00 sampai dengan Rp1.875.000,00 sebesar 56,03%. 34,48% pendapatan keluarga antara Rp 1.876.000,00–Rp2.851.000,00. Pendapatan keluarga antara Rp 2.852.000,00–Rp 3.827.000,00 sebesar 8,62% dan 0,86% pendapatan keluarga lebih dari Rp 3.827.000,00. pengeluaran tenaga kerja setiap bulan berkisar antara Rp1.069.750,00 sampai dengan Rp1.538.500,00 tergantung pada kebutuhan tenaga kerja setiap bulannya. Besarnya pengeluaran dipengaruhi beberapa hal seperti gaji yang didapat, status pernikahan, tang-

gungan anak, dan kebutuhan setiap tenaga kerja yang berbeda-beda.

Bagaimana persebaran lokasi, daerah asal bahan baku, dan jangkauan pemasaran industri kacang di Kabupaten Pati? Lokasi industri kacang tersebar di Kabupaten Pati yaitu Kecamatan Trangkil, Pati Gunungwungkal,, Margorejo, Margoyoso, Gembong, Jakenan. Lokasi industri kacang sebagian besar terdapat di Kecamatan Pati yaitu sebanyak 8 industri kacang yang terdiri dari 2 industri besar, 4 industri sedang, 2 industri kecil, dan 1 industri rumah tangga. Pada Kecamatan Margorejo terdapat 2 lokasi industri kacang yang terdiri dari 1 industri besar dan 1 industri sedang. Pada Kecamatan Trangkil terdapat 2 lokasi industri kacang yang terdiri dari 1 industri sedang dan 1 industri rumah tangga. Pada Kecamatan Gembong juga terdapat 2 lokasi industri kecil kacang. Pada kecamatan lainnya hanya terdapat 1 lokasi industri yang terdiri dari industri kecil dan rumah tangga kacang.

Pendirian industri kacang juga harus memperhatikan faktor-faktor tertentu, seperti ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja serta ketersediaan dan kemudahan tempat pemasaran hasil produksi.

Yang penting juga adalah soal daerah asal bahan baku. Daerah asal bahan baku dari dalam Kabupaten Pati meliputi Kecamatan Puncakwangi, Gembong, Gunungwungkal, Tlogowungu, Dukuhseti, Margoyoso, Sukolilo, Wedarijaka, Tambakromo, Trangkil, Margorejo, Tayu, dan Cluwak digunakan oleh golongan industri besar, sedang, kecil, dan rumah tangga. Daerah asal bahan baku dari luar Kabupaten Pati meliputi Kabupaten Jepara, Rembang, Blora, Kudus, Grobogan, Wonogiri, Klaten, Boyolali, Demak, Madiun, Purworejo, Kebumen, Jawa Barat, India dan Vietnam digunakan oleh golongan industri besar dan sedang.

Bagaimana dengan jangkauan pemasaran industry? Setiap industri mempunyai kemampuan jangkauan daerah pemasaran yang berbeda-beda. Pada industri besar memiliki strategi pemasaran yang baik untuk memperkenalkan produk hasilnya. Industri besar mempunyai kemampuan jangkauan ke Seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah, antar provinsi dan ekspor ke Cina, Hongkong, Saudi Arabia, Thailand, Eropa, USA, dan Kanada. Selain itu juga mendirikan kios sendiri untuk menjual hasil produksi di dekat berdirinya industri. Pada industri sedang mempunyai kemampuan jangkauan dalam batas kabupaten dan antar kabupaten. Pada industri kecil mempunyai kemampuan jangkauan dalam batas kecamatan dan antar kecamatan. Pada industri rumah tang-

ga mempunyai kemampuan jangkauan dalam batas kecamatan.

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain: (1) Tingkat penyerapan tenaga kerja secara umum pada industri kacang di Kabupaten Pati dalam jangka waktu 5 tahun yaitu tahun 2006 sampai 2010 terjadi fluktuasi. Penyerapan tertinggi pada tahun 2007 yaitu mencapai 0,65% dan terendah pada tahun 2009 mencapai 0,55%. (2) Karakteristik tenaga kerja pada industri kacang Kabupaten Pati meliputi; karakteristik demografi yaitu rata-rata berjenis kelamin wanita sebanyak 63,8% dengan umur 35 tahun sebanyak 9,5% dan berasal dari Kecamatan Pati sebanyak 38,8%. Berdasarkan karakteristik sosial yaitu pendidikan formal SD yang ditempuh selama 6 tahun mencapai 26,7 %. Berdasarkan karakteristik ekonomi pendapatan keluarga rata-rata Rp.1.890.000,00 dengan pengeluaran keluarga rata-rata Rp.1.280.000,00 setiap bulannya. (3) Lokasi industri kacang tersebar di 18 desa dari 7 kecamatan yaitu Pati, Margorejo, Gembong, Gunungwungkal, Trangkil, Jakenan dan Margoyoso. Bahan baku industri rumah tangga berasal dari dalam kecamatan, industri kecil berasal dari antar kecamatan, industri sedang berasal dari antar kabupaten dan industri besar kacang berasal dari antar provinsi serta mengimpor dari Negara India dan Vietnam. Jangkauan pemasaran pada industri kecil dan rumah tangga hanya dalam batas kecamatan. Pada industri sedang sampai batas kabupaten dan pada industri besar sampai ekspor ke Cina, Hongkong, Saudi Arabia, Thailand, Eropa, USA, dan Kanada.

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain: (1) perlu peningkatan pendidikan formal maupun informal pada penduduk usia kerja di Kabupaten Pati, agar dapat lebih banyak lagi menyerap tenaga kerja yang berkualitas sesuai kebutuhan pada bidang kerja pada industri kacang. (2) Perlu adanya pengaturan pada industri kecil dan rumah tangga yang masih menerapkan sistem kerja borongan agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan teratur dan akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Abdurahmat, I. 1983. *Geografi Industri*. Bandung: IKIP Bandung
Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

- Praktik, edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Kabupaten Pati Dalam Angka Tahun 2007*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kabupaten Pati Dalam Angka Tahun 2008*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Kabupaten Pati Dalam Angka Tahun 2009*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kabupaten Pati Dalam Angka Tahun 2010*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kabupaten Pati Dalam Angka Tahun 2011*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati
- Bagoes, Matra Ida. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2010. *Profil Industri Kabupaten Pati tahun 2010*. Kabupaten Pati. Disperindag Kabupaten Pati
- Dinas Pertanian dan Peternakan. *Data Base Luas Panen Bersih Kacang Tanah Di Kabupaten Pati Tahun 2010*. Tidak Diterbitkan
- Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi. *Data Base Jumlah Pekerja dalam Industri Kacang Di Kabupaten Pati Tahun 2006-2010*. Tidak Diterbitkan
- Hardati, P. 2009. *Geografi Industri dan Perdagangan. Buku Ajar*. Semarang. Tidak dipublikasikan. Jurusan Geografi FIS. Unnes.
- Suyuti, D. 1989. *Pengantar Ekonomi Makro*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Grafika.
- Tim Penyusun. 1981. *Dasar - Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI